



**Perencanaan dan Pelembagaan Desa Wisata “Curug Jeglong” Desa Bendosari Kecamatan  
Plantungan Kabupaten Kendal**

*Development Planning of "Curug Jeglong" Tourism Village Bendosari Village Plantungan  
District, Kendal District*

**Charis Christiani**

FISIP UNTAG SEMARANG

charis-christiani@untagsmg.ac.id

*Abstract*

---

**Article History:**

Received: 15 April 2023

Revised: 21 May 2023

Accepted: 26 June 2023

**Keywords:** Village, tourism,  
planning, institutionalization.

**Abstract:** Bendosari Village, Plantungan District, Kendal Regency is a village that has potential as a tourist village, this is supported by the existence of expanses of pine forests, waterfalls, beautiful natural environments and the availability of native food that can be used as souvenirs. In order to become a tourist village, Bendosari village must be able to prepare a tourist village plan and form an institution that will manage the tourist village. To support the preparation of the Bendosari tourist village plan and the formation of a management institution for the Bendosari tourist village, a team of lecturers and students from FISIP UNTAG Semarang held Community Service (PPM) in the village. This form of Community Service activity is socialization followed by mentoring. The method used is Focus Group Discussion (FGD) and mentoring. Socialization activities were carried out by means of FGD on Friday 18 June 2022 with material on planning, institutions and tourism village planning. Furthermore, for 6 months assistance was provided in preparing plans and organizing tourist village institutions. This mentoring activity succeeded in forming a tourism awareness organization called the Bendosari Tourism Awareness Group. The Bendosari Tourism Awareness Group has succeeded in preparing a planning document for the tourist village "Jeglong Waterfall"

**Kata Kunci:** efektivitas, pembelajaran tematik, sekolah dasar

---

### Abstrak

Desa Bendosari Kecamatan Plantungan Kabupaten Kendal merupakan desa yang mempunyai potensi sebagai desa wisata, hal ini didukung dengan adanya hamparan hutan pinus, air terjun, lingkungan alam yang asri serta tersedianya makanan asli yang dapat dijadikan buah tangan. Agar dapat menjadi desa wisata maka desa Bendosari harus mampu menyusun rencana desa wisata dan membentuk lembaga yang akan mengelola desa wisata tersebut. Untuk menunjang tersusunnya rencana desa wisata Bendosari dan terbentuknya lembaga pengelola desa wisata Bendosari maka tim dosen dan mahasiswa dari FISIP UNTAG Semarang mengadakan Pengabdian Pada Masyarakat (PPM) di desa tersebut. Bentuk kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat ini adalah sosialisasi yang dilanjutkan dengan pendampingan. Metode yang digunakan adalah *Fokus Group Discussion* (FGD) dan pendampingan. Kegiatan sosialisasi dilaksanakan dengan cara FGD pada hari Jumat tanggal 18 Juni 2022 dengan materi perencanaan, kelembagaan dan Perencanaan desa wisata. Selanjutnya selama 6 bulan dilakukan pendampingan dalam penyusunan rencana dan penyusunan kelembagaan desa wisata. Kegiatan pendampingan ini berhasil membentuk suatu organisasi sadar wisata yang diberi nama Kelompok Sadar Wisata Bendosari. Kelompok Sadar wisata Bendosari ini telah berhasil menyusun dokumen rencana desa wisata “Air Terjun Jeglong”.

**Kata Kunci:** Desa. wisata, Perencanaan, Pelembagaan

### PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara kepulauan yang dihuni oleh bermacam-macam ras, suku, dan etnis yang berbeda-beda. Masing-masing daerah tersebut memiliki keunggulan tersendiri termasuk potensi alamnya. Hal ini sangat menguntungkan dalam bidang kepariwisataan. Dengan banyaknya potensi alam yang dimiliki tersebut akan menarik banyak wisatawan asing untuk berkunjung ke Indonesia dan akan memberikan keuntungan tersendiri bagi negara.

Desa wisata” biasanya berupa kawasan pedesaan yang memiliki beberapa karakteristik khusus yang layak untuk menjadi daerah tujuan wisata. Di kawasan ini, penduduknya masih memiliki tradisi dan budaya yang relatif masih asli. Selain itu, beberapa faktor pendukung seperti makanan khas, sistem pertanian dan sistem sosial turut mewarnai sebuah kawasan desa wisata. Di luar faktor-faktor tersebut, sumberdaya alam alam dan lingkungan alam yang masih asli dan terjaga merupakan salah satu faktor penting dari sebuah kawasan desa wisata.

Desa Bendosari Kecamatan Plantungan Kabupaten Kendal memiliki beberapa potensi yang dapat dimanfaatkan sebagai destinasi wisata seperti air terjun, hutan pinus dan wisata alam lainnya. Air terjun yang terkenal dengan nama air terjun Jeglong terletak di tengah-tengah hutan pinus ini menjadi pilihan untuk dikembangkan sebagai destinasi wisata.

Kawasan desa Bendosari memiliki daya tarik terhadap wisatawan lokal maupun non-lokal setidaknya harus dapat memberikan kenyamanan bagi para wisatawan, seperti halnya infrastruktur yang bagus (jalan), dan ketersediaan transportasi, sehingga lebih mempermudah para wisatawan mengunjungi tempat wisata tersebut. Oleh sebab itu maka diperlukan perencanaan yang matang untuk dapat mewujudkan desa wisata yang nyaman dan menarik..

“Selain berbagai keunikan tersebut, kawasan desa wisata juga dipersyaratkan memiliki berbagai fasilitas untuk menunjangnya sebagai kawasan tujuan wisata. Berbagai fasilitas ini akan memudahkan para pengunjung desa wisata dalam melakukan kegiatan wisata. Fasilitas-fasilitas



yang seyogyanya ada di suatu kawasan desa wisata antara lain: sarana transportasi, telekomunikasi, kesehatan, dan akomodasi. Khusus untuk sarana akomodasi, desa wisata dapat menyediakan sarana penginapan berupa pondok-pondok wisata (home stay) sehingga para pengunjung dapat merasakan suasana pedesaan yang masih asli. Agar semua fasilitas tersebut dapat tersedia maka perlu di rencanakan dengan matang. Oleh sebab itu tim dosen dari FISIP UNTAG mengadakan pengabdian berupa pendampingan dalam pembuatan perencanaan dan kelembagaan Desa Wisata “Curug Jeglong” di desa Bendosari Kecamatan Plantungan Kabupaten Kendal.



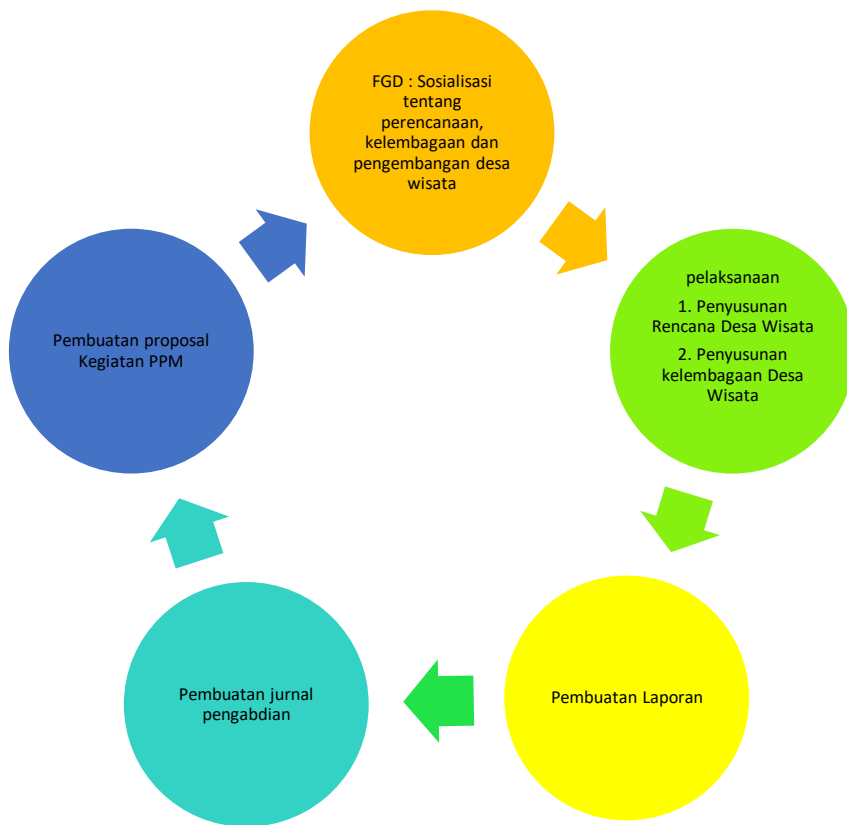
Gambar 1 : Curug Jeglong

Kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat ini dilakukan di Desa Bendosari Kecamatan Plantungan Kabupaten Kendal, sedangkan lokasi wisatanya ada di Curug Jeglong. Obyek yang akan menerima manfaat dari kegiatan ini adalah warga Desa Bendosari Kecamatan Plantungan Kabupaten Kendal sedangkan pelaksana kegiatan PPM ini adalah dosen yang dibantu oleh beberapa mahasiswa FISIP Universitas 17 Agustus 1945 Semarang. Kegiatan ini dilakukan selama kurang lebih 6 bulan yaitu bulan Juni 2022 sampai dengan Desember 2022 meliputi kegiatan pembuatan proposal kegiatan, pelaksanaan sampai dengan pembuatan laporan.

Metode kegiatan yang dilakukan dengan cara *Fokus Group Discussion* (FGD) dan pendampingan. Kegiatan sosialisasi dilaksanakan dengan cara FGD pada hari Jumat tanggal 18 Juni 2022 dengan materi perencanaan, kelembagaan dan perencanaan desa wisata. Selanjutnya selama 6 bulan dilakukan pendampingan dalam penyusunan rencana dan penyusunan kelembagaan desa wisata.

Kegiatan sosialisasi ini diikuti oleh 45 orang yang terdiri dari perangkat desa, karang taruna, PKK, serta perwakilan dari masing-masing dusun. Kegiatan PPM bertujuan agar desa Bendosari mampu menyusun rencana dan membentuk kelembagaan yang akan mengelola Desa Wisata tersebut.

Proses kegiatan PPM ini dapat dilihat dari diagram di bawah ini.



Gambar 2 : Proses Kegiatan PPM Desa Bendosari 2022

## HASIL

Kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat (PPM) di Desa Bendosari Kecamatan Plantungan Kabupaten Kendal dilaksanakan selama bulan Juni 2022 sampai dengan bulan Desember 2022. Tim pelaksana dari kegiatan PPM ini terdiri dari 5 dosen dan 5 mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas 17 Agustus 1945 Semarang. Kegiatan PPM tersebut meliputi:

### A. Fokus Group Discussion (FGD)

Kegiatan ini dilakukan pada tanggal 18 Juni 2022 diikuti oleh 45 orang yang terdiri dari perangkat desa, perwakilan dari PKK, Karang taruna dan seluruh dusun di wilayah desa Bendosari. Kegiatan ini dilakukan untuk memberikan sosialisasi dan diskusi tentang bagaimana caranya menyusun suatu rencana untuk membentuk suatu desa wisata. Pada kegiatan tersebut dari FISIP Untag memberikan materi tentang tata cara penyusunan rencana pembentukan desa wisata selanjutnya peserta diajak berdiskusi untuk mengidentifikasi potensi yang ada di desa Bendosari baik lokasi wisata maupun infrastruktur yang ada. Dari hasil identifikasi tersebut diolah menjadi bahan untuk menyusun rencana.

### B. Pendampingan penyusunan rencana dan penyusunan kelembagaan desa wisata.



Kegiatan ini dilakukan selama 6 bulan dimulai bulan Juni 2022 sampai dengan bulan Desember 2022. Kegiatan ini dibantu dengan seorang penggiat desa wisata dari desa tersebut yaitu bapak Jaka Setiawan. Beliau sangat antusias membantu mendampingi pembentukan kelembagaan yang akan mengelola tempat wisata tersebut.

Kegiatan pendampingan ini berhasil membentuk suatu organisasi sadar wisata yang diberi nama Kelompok Sadar Wisata Bendosari. Setelah terbentuknya kelompok tersebut tim PPM membantu dan mendampingi dalam penyusunan dokumen rencana pembentukan desa wisata berdasarkan dari hasil identifikasi yang sudah dilakukan.



Gambar 3 : FGD dan Pendampingan Penyusunan Wisata

## DISKUSI

Menurut Mulyadi (2009: 27) menyatakan bahwa Desa wisata sebagai suatu produk wisata yang melibatkan anggota masyarakat desa dengan segala perangkat yang dimilikinya. Desa wisata tidak hanya berpengaruh pada ekonominya tetapi juga sekaligus dapat melestarikan lingkungan alam dan sosial budaya terutama yang berkaitan dengan nilai-nilai kebersamaan, kekeluargaan, kegotong royongan dan lain-lain.

Sedangkan menurut Fandeli (2012: 171) desa wisata adalah suatu wilayah pedesaan yang menawarkan keseluruhan suasana yang mencerminkan keaslian desa baik dari segi kehidupan sosial budaya, adat istiadat, aktifitas keseharian, arsitektur bangunan dan struktur tata ruang des, serta potensi yang mampu dikembangkan sebagai daya tarik wisatawan misalnya atraksi, makanan dan minuman asli/khas desa tersebut, cinderamata, penginapan dan kebutuhan wisata lainnya.

Desa wisata dapat dimaknai sebagai suatu bentuk integrasi antara atraksi, akomodasi dan fasilitas pendukung yang disajikan dalam suatu struktur kehidupan masyarakat yang menyatu dengan tata cara dan tradisi yang berlaku di suatu desa.

Terdapat dua konsep yang utama dalam komponen desa wisata, yaitu :

1. Akomodasi : sebagian dari tempat tinggal para penduduk setempat dan atau unit-unit yang berkembang atas konsep tempat tinggal penduduk.

2. Atraksi : seluruh kehidupan keseharian penduduk setempat beserta setting fisik lokasi desa yang memungkinkan berintegrasinya wisatawan sebagai partisipasi aktif seperti : kursus tari, bahasa dan lain-lain yang spesifik. (Acep Hidayat, 1999)

Sedangkan Edward Inskeep, dalam *Tourism Planning An Integrated and Sustainable Development Approach*, hal. 166 memberikan definisi : *Village Tourism, where small groups of tourist stay in or near traditional, often remote villages and learn about village life and the local environment*. Inskeep : Wisata pedesaan dimana sekelompok kecil wisatawan tinggal dalam atau dekat dengan suasana tradisional, sering di desa-desa yang terpencil dan belajar tentang kehidupan pedesaan dan lingkungan setempat. (Itah Masitah, 2019)

Kawasan desa akan memiliki daya Tarik terhadap wisatawan apabila dapat memberikan kenyamanan bagi para wisatawan. Fasilitas seperti infrastruktur (jalan), ketersediaan transportasi, dan faktor pendukung lainnya harus memadai sehingga mempermudah para wisatawan mengunjungi tempat-tempat wisata yang ada di desa-desa. Untuk dapat menjadi desa wisata yang mempunyai daya tarik maka diperlukan perencanaan yang matang. Ramuan penting dalam upaya untuk mewujudkan perencanaan pembangunan desa wisata yaitu pelibatan atau partisipasi masyarakat setempat, pengembangan mutu produk wisata pedesaan, pembinaan kelompok pengusaha setempat. Keaslian akan memberikan manfaat bersaing bagi produk wisata pedesaan. Unsur-unsur keaslian produk wisata yang utama adalah kualitas asli, keorisinalan, keunikan, ciri khas daerah dan kebanggaan daerah diwujudkan dalam gaya hidup dan kualitas hidup masyarakatnya. Secara khusus berkaitan dengan perilaku, integritas, keramahan dan kesungguhan penduduk yang tinggal dan berkembang menjadi milik masyarakat desa tersebut.

Agar desa tersebut tetap menjadi destinasi wisata yang menarik maka perlu adanya pengembangan. Menurut Hadiwijoyo (2012:57) pengembangan desa wisata merupakan segala kegiatan dan usaha yang dilakukan untuk menarik wisatawan dimana dalam kegiatan dan usaha tersebut dilakukan pula usaha untuk menyediakan fasilitas pendukung pariwisata yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan wisatawan yang berkunjung. Sedangkan prinsip-prinsip pengembangan pariwisata menurut Hadiwijono (2012:72) adalah :

- a. Mengakui, mendukung dan mempromosikan pariwisata yang dimiliki masyarakat
- b. Melibatkan anggota masyarakat sejak awal pada setiap aspek
- c. Mempromosikan kebanggaan masyarakat
- d. Meningkatkan kualitas hidup
- e. Menjamin sustanbilitas lingkungan
- f. Memelihara karakter dan budaya lokal yang unik
- g. Membantu mengembangkan *cross cultural learning*
- h. Menghormati perbedaan-perbedaan cultural dan kehormatan manusia
- i. Mendistribusikan keuntungan yang adil di antara anggota masyarakat
- j. Menyumbang prosentase yang ditentukan bagi income proyek masyarakat.

Agar pengembangan desa wisata ini dapat berjalan sesuai dengan tujuannya maka harus dilaksanakan sesuai dengan kode etik dalam pengembangan pariwisata sesuai dengan yang disampaikan oleh waluyo (2007: 91) yaitu :

- a. Melakukan perlindungan terhadap wisatawan dan pemberian kemudahan dalam penyediaan informasi
- b. Penduduk setempat harus diikutsertakan dalam kegiatan kepariwisataan dan secara adil menikmati keuntungan ekonomi, sosial dan budaya



- c. Kebijakan pariwisata harus diarahkan sedemikian rupa agar dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat setempat
- d. Kebijakan dan kegiatan pariwisata harus diarahkan dalam rangkaian
  1. Penghormatan, perlindungan, pemeliharaan terhadap warisan kekayaan seni, arkeologi, budaya, monumen, tempat bersejarah.
  2. Kelangsungan hidup dan berkembangnya hasil-hasil budaya, seni tradisional dan seni rakyat.

Prinsip pengembangan desa wisata adalah sebagai salah satu produk wisata alternatif yang dapat memberikan dorongan bagi pembangunan pedesaan yang berkelanjutan serta memiliki prinsip-prinsip pengelolaan antara lain, ialah:

- a. memanfaatkan sarana dan prasarana masyarakat setempat,
- b. menguntungkan masyarakat setempat,
- c. berskala kecil untuk memudahkan terjalinnya hubungan timbal balik dengan masyarakat setempat,
- d. melibatkan masyarakat setempat,
- e. menerapkan pengembangan produk wisata pedesaan, (Sunaryo Bambang, 2013)

Sedangkan kriteria yang mendasarinya antara lain:

- a. Penyediaan fasilitas dan prasarana yang dimiliki masyarakat lokal yang biasanya mendorong peran serta masyarakat dan menjamin adanya akses ke sumber fisik merupakan batu loncatan untuk berkembangnya desa wisata.
- b. Mendorong peningkatan pendapatan dari sektor pertanian dan kegiatan ekonomi tradisional lainnya.
- c. Penduduk setempat memiliki peranan yang efektif dalam proses pembuatan keputusan tentang bentuk pariwisata yang memanfaatkan kawasan lingkungan dan penduduk setempat memperoleh pembagian pendapatan yang pantas dari kegiatan pariwisata.
- d. Mendorong perkembangan kewirausahaan masyarakat setempat. Upaya lainnya untuk mewujudkan perencanaan desa wisata, perlu melihat kriteria-kriteria dalam menetapkan suatu desa dijadikan sebagai desa wisata. Penetapan suatu desa yang dijadikan sebagai desa wisata harus memenuhi persyaratan-persyaratan, antara lain sebagai berikut :
- e. Aksesibilitasnya baik, sehingga mudah dikunjungi wisatawan dengan menggunakan berbagai jenis alat transportasi.
- f. Memiliki obyek-obyek menarik berupa alam, seni budaya, legenda, makanan local, dan sebagainya untuk dikembangkan sebagai obyek wisata.
- g. Masyarakat dan aparat desanya menerima dan memberikan dukungan yang tinggi terhadap desa wisata serta para wisatawan yang datang ke desanya.
- h. Keamanan di desa tersebut terjamin.
- i. Tersedia akomodasi, telekomunikasi, dan tenaga kerja yang memadai.
- j. Beriklim sejuk atau dingin.
- k. Berhubungan dengan obyek wisata lain yang sudah dikenal oleh masyarakat luas. (Sunaryo Bambang, 2013)

Pembangunan desa wisata mempunyai manfaat ganda di bidang ekonomi, sosial, politik, dan lain-lain. Manfaat ganda dari pembangunan desa wisata tersebut adalah:

- a. Ekonomi : Meningkatkan perekonomian nasional, regional, dan masyarakat lokal.
- b. Sosial : Membuka lapangan kerja dan lapangan berusaha bagi masyarakat di desa
- c. Politik : Internasional : Menjembatani perdamaian antar bangsa di dunia dan Nasional : memperkuat persatuan bangsa, mengatasi disintegrasi
- d. Pendidikan : Memperluas wawasan dan cara berfikir orang-orang desa, mendidik cara hidup bersih dan sehat.
- e. Ilmu pengetahuan dan teknologi (Iptek) : Meningkatkan ilmu dan teknologi bidang kepariwisataan.
- f. Sosial budaya : Menggali dan mengembangkan kesenian serta kebudayaan asli daerah yang hampir punah untuk dilestarikan kembali.
- g. Lingkungan : Menggugah sadar lingkungan (Darling), yaitu menyadarkan masyarakat akan arti pentingnya memelihara dan melestarikan lingkungan bagi kehidupan manusia kini dan di masa datang. (Sutaryono, 2015)

Untuk suksesnya pembangunan desa wisata, perlu ditempuh upaya-upaya sebagai berikut :

- a. Pembangunan Sumber Daya Manusia (SDM)  
Pelaksanaan pembangunan Sumber Daya Manusia (SDM), bisa dilakukan melalui pendidikan, pelatihan dan keikutsertaan dalam seminar, diskusi, dan lain sebagainya, serta di bidang-bidang kepariwisataan. Pendidikan diperlukan untuk tenaga-tenaga yang akan dipekerjakan dalam kegiatan manajerial. Untuk itu, sebaiknya ditugaskan generasi muda dari desa yang bersangkutan untuk dididik pada sekolah-sekolah kepariwisataan, sedangkan pelatihan diberikan kepada mereka yang akan diberi tugas menerima dan melayani wisatawan. Keikutsertaan dalam seminar, diskusi, dan lain sebagainya diberikan kepada para petugas kepariwisataan di desa, kecamatan, dan kabupaten, karena penduduk desa umumnya hanya mempunyai keterampilan bertani. Kepada mereka dapat diberikan pelatihan keterampilan lain untuk menambah kegiatan usaha seperti kerajinan, industri rumah tangga, pembuatan makanan lokal, budi daya jamur, cacing, menjahit, dan lain sebagainya.
- b. Kemitraan  
Pola kemitraan atau kerjasama dapat saling menguntungkan antara pihak pengelola desa wisata dengan para pengusaha pariwisata di kota atau pihak Pembina desa wisata dalam hal ini pihak dinas pariwisata daerah. Bidang-bidang usaha yang bisa dikerjasamakan, antara lain seperti : bidang akomodasi, perjalanan, promosi, pelatihan, dan lain-lain.
- c. Kegiatan Pemerintahan di Desa  
Kegiatan dalam rangka desa wisata yang dilakukan oleh pemerintah desa, antara lain seperti : Rapat-rapat dinas, pameran pembangunan, dan upacara-upacara hari-hari besar diselenggarakan di desa wisata.
- d. Promosi  
Desa wisata harus sering dipromosikan melalui berbagai media, oleh karena itu desa atau kabupaten harus sering mengundang wartawan dari media cetak maupun





elektronik untuk kegiatan hal tersebut.

e. Festival / Pertandingan

Secara rutin di desa wisata perlu diselenggarakan kegiatan-kegiatan yang bias menarik wisatawan atau penduduk desa lain untuk mengunjungi desa wisata tersebut, misalnya mengadakan festival kesenian, pertandingan olah raga, dan lain sebagainya.

f. Membina Organisasi Warga

Penduduk desa biasanya banyak yang merantau di tempat lain. Mereka akan pulang ke desa kelahirannya pada saat lebaran Idul Fitri, yang dikenal dengan istilah “mudik”. Mereka juga bisa diorganisir dan dibina untuk memajukan desa wisata mereka. Sebagai contoh di Desa Tambaksari, Kecamatan Tambaksari, Kabupaten Ciamis, Propinsi Jawa Barat telah berkembang organisasi kemasyarakatan atau disebut “warga”, yaitu ikatan keluarga dari dari satu keturunan yang hidup terpencar, mereka tersebut bertujuan ingin mengeratkan kembali tali persaudaraan diantara keturunan mereka. Pada setiap hari raya Idul Fitri mereka berkumpul secara bergiliran saling ketemu sambil mengenalkan anak cucu mereka, kemudian mereka membentuk suatu organisasi. Badan organisasi dinamakan koperasi keluarga, mereka yang sukses membantu keluarga yang kurang mampu. Fenomena kemasyarakatan semacam ini perlu didorong dan dikembangkan untuk memajukan desa wisata.

g. Kerjasama dengan Universitas.

Universitas-Universitas di Indonesia mensyaratkan melakukan Kuliah Kerja Praktek Lapangan (KKPL) bagi mahasiswa yang akan menyelesaikan studinya, sehubungan dengan itu sebaiknya dijalin atau diadakan kerjasama antara desa wisata dengan Universitas yang ada, agar bisa memberikan masukan dan peluang bagi kegiatan di desa wisata untuk meningkatkan pembangunan desa wisata tersebut. ( Suwanto, 2002)

Sedangkan untuk memperkaya Obyek dan Daya Tarik Wisata (ODTW) di suatu desa wisata, dapat dibangun berbagai fasilitas dan kegiatan sebagai berikut :

Eco-lodge :

- b. Renovasi homestay agar memenuhi persyaratan akomodasi wisatawan, atau membangun guest house berupa, bamboo house, traditional house, log house, dan lain sebagainya.
- c. Eco-recreation :
- d. Kegiatan pertanian, pertunjukan kesenian lokal, memancing ikan di kolam, jalan-jalan di desa (hiking), biking di desa dan lain sebagainya.
- e. Eco-education: Mendidik wisatawan mengenai pendidikan lingkungan dan memperkenalkan flora dan fauna yang ada di desa yang bersangkutan.
- f. Eco-research : Meneliti flora dan fauna yang ada di desa, dan mengembangkan produk yang dihasilkan di desa, serta meneliti keadaan sosial ekonomi dan budaya masyarakat di desa tersebut, dan sebagainya.
- g. Eco-energy : Membangun sumber energi tenaga surya atau tenaga air untuk Eco-lodge.

- h. Eco-development : Menanam jenis-jenis pohon yang buahnya untuk makanan burung atau binatang liar, tanaman hias, tanaman obat, dll, agar bertambah populasinya.
- i. Eco-promotion : Promosi lewat media cetak atau elektronik, dengan mengundang wartawan untuk meliput mempromosikan kegiatan desa wisata tersebut. (Priasukmana Soetarso, 1995)

---

## KESIMPULAN

### A. Kesimpulan

Desa Bendosari Kecamatan Plantungan Kabupaten Kendal memiliki beberapa potensi yang dapat dimanfaatkan sebagai destinasi wisata seperti air terjun, hutan pinus dan wisata alam lainnya. Air terjun yang terkenal dengan nama air terjun Jeglong terletak di tengah-tengah hutan pinus ini menjadi pilihan untuk dikembangkan sebagai destinasi wisata.

Kawasan desa Bendosari memiliki daya tarik terhadap wisatawan lokal maupun non-lokal setidaknya harus dapat memberikan kenyamanan bagi para wisatawan, seperti halnya infrastruktur yang bagus (jalan), dan ketersediaan transportasi, sehingga lebih mempermudah para wisatawan mengunjungi tempat wisata tersebut. Oleh sebab itu maka diperlukan perencanaan yang matang untuk dapat mewujudkan desa wisata yang nyaman dan menarik.

Agar perencanaan desa wisata serta kelembagaan desa wisata dapat tersusun maka perlu direncanakan dengan matang. Oleh sebab itu, tim dosen dari FISIP UNTAG mengadakan pengabdian berupa pendampingan dalam pembuatan perencanaan dan kelembagaan Desa Wisata “Curug Jeglong” di desa Bendosari Kecamatan Plantungan Kabupaten Kendal.

Kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat (PPM) di Desa Bendosari Kecamatan Plantungan Kabupaten Kendal dilaksanakan selama bulan Juni 2022 sampai dengan bulan Desember 2022. Tim pelaksana dari kegiatan PPM ini terdiri dari 5 dosen dan 5 mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas 17 Agustus 1945 Semarang. Kegiatan PPM tersebut meliputi kegiatan FGD yang telah dilaksanakan pada tanggal 18 Juni 2022 yang kemudian dilanjutkan dengan pendampingan penyusunan rencana desa wisata dan pembentukan lembaga desa wisata. Hasil dari pengabdian ini adalah tersusunnya dokumen rencana desa wisata dan terbentuknya lembaga pengelola desa wisata yang di ketuai oleh bapak Joko Setiawan.

### B. Rekomendasi

1. Untuk meningkatkan kompetensi pengelola desa wisata maka SDM yang ada di berikan pelatihan dan diikutsertakan dalam seminar, diskusi, dan lain sebagainya, di bidang kepariwisataan
2. Penguatan kelembagaan desa wisata dengan menempatkan SDM yang sesuai dengan kompetensinya
3. Menjalin kerjasama dengan instansi terkait seperti Perhutani karena letak curug Jeglong ini terletak ditengah hutan pinus yang dikuasai oleh Perhutani. Menjalin kerja sama dengan lembaga ekonomi (UMKM, Lembaga keuangan dll) serta dengan universitas.
4. Melakukan promosi lewat berbagai media baik cetak, elektronik maupun media sosial seperti instagram, whatsapp dan facebook sertamelalui kegiatan festival, pameran pembangunan dan lain-lain/



## PENGAKUAN

Kegiatan PPM ini dapat terlaksana berkat dukungan dari berbagai pihak, oleh karena itu dalam kesempatan yang baik ini, kami mengucapkan banyak terimakasih kepada :

1. Prof. Dr. Drs. Suparno, M.Si selaku Rektor UNTAG Semarang
2. Dr. Dra. Rini Werdiningsih, MS selaku Dekan FISIP UNTAG Semarang
3. Bapak Khosikin Selaku Kepala Desa Bendosari Kecamatan Plantungan Kabupaten Kendal
4. Bapak Joko Setiawan selaku penggiat wisata Desa Bendosari
5. Warga Desa Bendosari Kecamatan Plantungan Kabupaten Kendal
6. Berbagai pihak yang tidak kami sebutkan satu persatu yang telah membantu terselesainya kegiatan PPM ini.

## DAFTAR REFERENSI

- Acep Hidayat, 1999. *Linking Enterpreneurship into the Education in Tourism. A Keynote Speech Presented in the Occation of ATLAS ASIA Inaguration CONFERENCE*, Institute Technology Bandung, 5 – 7 July 1999.
- Fandeli,C. 2012. *Pengusahaan EkowisataYogyakarta*, Fakultas Kehutanan Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta.
- Hadiwijoyo, 2012, *Perencanaan Pariwisata Perdesaan berbasis Masyarakat (Sebuah pendekatan konsep)*, Yogyakarta, Graha Ilmu.
- Muljadi, 2009, *Kepariwisata dan Perjalanan*, Jakarta, PT.Raja Grafindo, Persada.
- Perez de Cuellar, 1995. *International Tourism, Keynote Speech on Forum of Culture and International Tourism*, UGM Jogyakarta, August 1995.
- Priasukmana Soetarso, 1995. *Eco-tourism in Forestry. Supporting paper at the Seminar on Biodiversity*, BPPT, 5 – 7 September 1995. Jakarta. Indonesia
- Sunaryo Bambang, 2013, *Kebijakan Pembangunan Destinasi Pariwisata Konsep dan aplikasinya di Indonesia*, Yogyakarta Gava Media
- Sutaryono, dkk, 2015 *Pengelolaan Aset Desa Forum Pengembangan Pembaruan Desa*, Sleman Yogyakarta: (FPPD).
- Suwantoro, 2002, *Dasar-dasar Pariwisata* , Yogyakarta, Penerbit Andi.